UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi (perception) dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu mengemukakan secara lebih luas. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Dari definisi ini diketahui bahwa persepsi adalah suatu proses dimana seseorang menyeleksi, mengorgansasikan pikiran dan menginterpretasikan stimulus yang datangnya dari lingkungan.[11] Menurut Abdul Rahman Shaleh persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita.[12]

Selanjutnya Menurut Miftah Thoha persepsi ini meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai

[11] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445
[12] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persefektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 110

lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, pengahayatan, perasaan dan penciumannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penerimaan informasi melalui indera yang berasal dari lingkungan sekitar yang selanjutnya dibeda-bedakan, dikelompokkan, difokuskan dan sebagainya itu, yang selanjutnya diinterpretasi. Dapat juga persepsi dikatakan suatu cara atau alat untuk mengukur sesuatu sehingga bias bernilai positif atau negatif.

b. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Pesepsi

Karena perspektif lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

2) Pengamalan dahulu

Pengamalan-pengamalan terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.[13]

[13] Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit.*, h. 128-129

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat dating dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat dating dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun bagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

4) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.

5) Perhatian.

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadaka persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.[14]

c. Faktor Terjadinya Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono bahwa persepsi setiap orang dapat terjadi dengan beberapa hal yang benyebabkannya antara lain:

a. Perhatian. Karna keterbatasan daya serap dari persepsi, maka seseorang hanya bisa memusatkan perhatian pada satu atau dua objek saja.

b. Set (mental set). Adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi suatu rangsangan sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu.

[14] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset,2003), h. 89-90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

c. Kebutuhan. Kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.

d. Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.

e. Tipe kepribadian. Tipe kebribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.

f. Gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.[15]

2. Gaya Mengajar

a. Pengertian Gaya Mengajar Guru

Menurut User Usman gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.[16]

Menurut S. Suparman gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran, gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat

[15] Sarlito W. Sarwono. *Op. Cit.*, h. 103-106
[16] http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/.com

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kurikuler maupun psikologis.[17] Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran itu. Gaya mengajar kurikuler seperti metode atau cara guru mengajar dan sumber belajar yang digunakan. Sedangkan yang dimaksud gaya mengajar psikologis adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Gaya mengajar psikologis seperti pemberian hadiah dan teguran serta pemberian kesempatan siswa dalam bertanya atau berpendapat.

Menurut Donald Medley dalam Syamsu Yusuf dan Nani M. S gaya mengajar guru adalah kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas (*classroom climate*). Sementara ahli lain menggambarkan gaya mengajar, yaitu itu sebagai:

a) Aspek ekspresif mengajar, yang menyangkut karakteristik hubungan emosinal antara guru-siswa, seperti hangat atau dingin, dan
b) Aspek instrumental mengajar, yang menyangkut bagaimana guru memberikan tugas-tugas, mengelolah belajar, dan merancang aturan-aturan kelas.[18]

b. Variasi Gaya Mengajar

a) Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian.

[17]S. Suparman, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 59

[18]Syamsu Yusuf dan Nani M. S. *Op.Cit.*, h. 140-141

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting misalnya dengan penekanan secara verbal.

c) Pemberian waktu

Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagian anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

d) Kontak pandang

Guru dapat membantu anak didik dengan menggunkan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

e) Gerakan anggota badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

f) Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru.[19]

[19]Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) h. 167-169

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Macam-macam gaya mengajar

Guru merupakan pemimpin selama proses pembelajaran dikelas berlangsung. Gaya mengajar yang ditampilkan guru dapat dilihat dari gaya kepemimpinannya. Menurut Ahmad terdapat 3 tipe gaya mengajar guru, yaitu gaya mengajar otoriter, laize-faire dan demokratis.[20]

1) Gaya mengajar otoriter

Jika seorang guru dikelas melaksanakan gaya ini, guru hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan siswa, hal ini dapat merugikan siswa. Siswa sedikit sekali atau bahkan tidak mempunyai kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. Jelas hal ini akan mematikan inisiatif siswa. Berbagai macam cara akan digunakan oleh guru untuk mengharuskan siswa itu belajar, disekolah maupun dirumah. Dengan menggunakan hukuman atau ancaman, siswa itu dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu. Pola atau pendekatan seperti ini akan memberikan dampak terhadap perilaku belajarnya seperti siswa menjadi pasif, tidak punya inisiatif dan tidak berani dan gurulah yang selalu dianggap paling benar.[21]

Gaya mengajar ini ditandai dengan aturan-aturan yang ketat dan kebebasan siswa untuk bertindak dibatasi. Siswa jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan guru, guru menganggap

[20] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 130
[21] *Ibid*, h. 130

bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu mengkomunikasikannya dengan siswa.[22]

2) Gaya mengajar *Laize-faire*

Gaya mengajar *laize-faire* ini kontrol guru terhadap siswa sangat lemah. Guru tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi siswanya. Semua yang telah dilakukan oleh siswa adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan atau bimbingan.[23]

3) Gaya mengajar demokratis

Gaya mengajar demokratis merupakan bentuk kepemimpinan yang mengacu pada hubungan. Seorang pemimpin dalam hal ini adalah guru selalu mengadakan hubungan dengan yang dipimpinmya. Siswa dan guru bekerjasama atas dasar perencanaan dan perundingan, pribadi siswa dihormati dan siswa dirangsang untuk berpikir sendiri, tetapi dengan pengarahan oleh guru ke tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[24]

Maka guru dengan tiga tipe gaya mengajar otoriter, *laize-faire* dan demokratis memiliki ciri-ciri:

1) Gaya mengajar otoriter

a) Guru mengarahkan keseluruhan kegiatan program pembelajaran.[25]

---

[22] Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h. 111

[23] Ahmad Rohani, *Op. Cit*. h. 130

[24] *Ibid*, h. 130

[25] Syamsu Yusuf dan Nani M. S. *Op.Cit.*, h. 141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) Guru tidak memberikan kesemptan siswa untuk betanya dan berpendapat.

c) Guru lebih sering menggunakan teguran dan hukuman yang keras.

d) Guru tidak memberikan pujian dan hadiah ketika siswanya berprestasi.

2) Gaya mengajar laize-faire

a) Guru tidak menetapkan tujuan pembelajaran.

b) Guru tidak memberikan arahan kepada siswa.

c) Guru tidak memberikan aturan bagi tingkah laku siswa.

d) Guru terlalu memberikan kebebasan yang berlebihan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

e) Guru tidak memberitahu sumber belajar yang digunakan.

f) Guru tidak member kesempatan siswa bertanya dan berpendapat karena membiarkan siswa mencaritahu sendiri.

3) Gaya mengajar demoktaris

a) Guru mendorong siswa untuk berpatisipasi aktif dalam pembelajaran.

b) Guru melibatkan siswa untuk berpatisipasi aktif dalam pembelajaran.

c) Guru bertukar pemikiran dengan siswa dalam proses pengambilan keputusan.[26]

[26]*Ibid*., h. 141

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Guru menggunakan berbagai sumber belajar namun tetap mengarahkan siswa dalam menentukan sumber belajar.

e) Guru memberikan pujian, hadiah dan melakukan hukuman sesuai dengan keharusan melaksanakannya.

f) Guru memberikan kesempatan siswa bertanya serta menerima dan mengarahkan pendapat siswa.

3. Deskripsi gaya mengajar guru pendidikan agama Islam

Deskripsi merupakan gambaran pelaksanaan sesuatu hal yang dilakukakn seseorang yang berkaitan dengan objek pelaksanaannya. Gaya mengajar guru merupakan cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.[27] Jadi deskripsi gaya mengajar guru pendidikan agama Islam merupakan gambaran pelaksanaan mengajar dengan cara atau metode yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam ketika sedang melakukan pengajaran.

Menurut Louis Rubin dalam Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, mendeskripsikan gaya mengajar ke dalam enam aspek, yaitu sebagai berikut:

a. *Explanatory*, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan aspek-aspek lain yang terkait dengan pelajaran.
b. *Inspiratory*, guru menstimulasi (memotivasi) siswa, dan menampilkan keterlibatan emosional dalam mengajar.
c. *Informative*, guru menyajikan informasi melalui pernyataan-pernyataan verbal, dan siswa diharapkan mendengarkan dan mengikuti instruksi dari guru.
d. *Corrective*, guru memberikan *feedback* kepada siswa, menganalisis tugas-tugas, mendiagnosis kesalahan, dan memberikan nasihat.
e. *Interactive*, guru memfasilitasi perkembangan ide-ide atau pemikiran siswa melalui dialog atau pemberian pertanyaan.

[27]S. Suparman, *Op.Cit.*, h. 59

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. *Programmatic,* guru membimbing aktivitas siswa dan memfasilitasi perkembangan belajar mandiri.[28]

Enam aspek tersebut bisa dijadikan sebagai landasan dalam medeskripsikan gaya mengajar guru pendidikan agama Islam.

4. Motivasi belajar siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "*motif*"diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *motif* dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan *motif* dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). berawal dari kata "*motif*" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. *Motif* menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.[29]

Menurut Oemar Hamalik, sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa "motivasi ialah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan."[30]

Menurut M. Ngalim Purwanto mengemukakan "Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Sedangkan pengertian

[28]Syamsu Yusuf dan Nani M. S, *Op.Cit.,* h. 141-142
[29] Sardiman A.M, *Op. Cit,* h. 73
[30]Oemar Hamalik,, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Bumi Aksara,2001), h. 158

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Motivasi, menurut Mc. Donald, dalam Sardiman A.M "Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".[31]

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhnnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S A-Rad (13) ayat 11:

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, merka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki setiap orang dalam melakukan sesuatu walaupun sifatnya kompleks. Motivasi akan menyebabkn terjadinya perubahan yang ada pada diri manusia, dan berkaitan pada diri manusia, dan berkaitan dengan persoalan kejiwaan, perasaaan dan juga emosi, untuk kemudian betindak dan melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau

[31] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), h. 108

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keinginan untuk mewujudkannya sehingga harapan dapat berubah menjadi kenyataan, sasaran motivasi adalah belajar.

Dalam Islam, konsep tentang motivasi disebut juga sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa al-quran disebut sebagai fitrah.[32] Sebagaimana dijelaskan dalam al-quran:

①

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.* (QS. Ar-rum (30): 30).[33]

Ayat di atas menjelaskan bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan (potensi dasar) yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Berkaitan dengan konsep ini, maka berarti secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan ia dapat melakukan perbuatan. Baik itu dalam bentuk belajar, maupun perbuatan-perbuatan yang lain.

[32]Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit* , h. 183
[33]Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 407

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jadi, dalam hal ini motivasi adalah rasa atau dorongan yang timbul pada diri peserta didik untuk melakukan sesuatu.

Menurut Slameto belajar adalah aktifitas yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.[34] Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar akan lebih baik jika siswa itu mengalami dan melakukannya.[35]

Islam sendiri sangat memperhatikan terhadap aktivitas belajar. Firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat Al-Mujadalah (58) ayat 11:

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

[34]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

[35]Sardiman, *Op.Cit.*, h. 73

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan ayat tersebut diatas bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan diri seseorang proses perubahan yang dimaksud disini adalah pengamatan, pengenalan, pengertian, perasaan, minat penghargaan, sikap serta tingkah laku sehingga dengan adanya perubahan tersebut maka seseorang akan lebih matang bila dibanding dengan sebelum belajar.

Proses belajar adalah proses yang berbeda dengan proses kematangan yang dicapai oleh seseorang dari proses pertumbuhan psikologisnya. Perubahan yang juga tidak termasuk dalam kategori belajar adalah refleks. Kegiatan belajar disini adalah peristiwa belajar dimana seseorang menyadari bahwa dia mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar.[36]

Dari devinisi para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangkan mencapai tujuan.

b. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4) Lebih senang bekerja sendiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

[36]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 34

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu).
7) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.
8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[37]

c. Macam-macam Motivasi

Para ahli mengemukakan dua tipe motivasi yang umum dikenal yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.[38]

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sering disebut motivasi murni yakni motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi keinginan untuk mendapat keterampilan, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, dan keinginan untuk diterima orang lain. Jelasnya motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, yang meliputi ingin mendapatkan nilai bagus sehingga mendapatkan pujian dari teman, ingin mandapatkan hadiah, takut terkena hukuman. Jelasnya motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena adanya rangsangan dari luar.

[37]*Ibid*., h. 13
[38]Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun faktor-faktor motivasi belajar bagi siswa seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Derajat adalah sebagai berikut:

a) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
b) Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.[39]

5. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang utuh dan terpadu antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi hubungan antara guru dengan siswa dengan suasana yang bersifat pengajaran.[40]

Melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar hasil yang diharapkan akan menimbulkan perubahan tingkah laku siswa sehingga mencetak sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai. Oleh karena itu, dalam interaksi yang direncanakan guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya diterapkan sebuah metode, cara, serta gaya mengajar yang relevan dengan kebutuhan. Sebab, apabila gaya mengajar yang digunakan guru dalam mengelola proses belajar mengajar

[39] Zakiah Dsrajat, *Op. Cit*, h. 28
[40] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 237

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar. Salah satu faktor penyebab siswa kurang bersemangat belajar adalah guru, sehingga guru dituntut agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memotivasi siswa agar siswa semangat belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.[41]

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan judul penulis yaitu Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Pada dasarnya penelitian tentang Gaya Mengajar Guru dan Motivasi belajar siswa telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: Burmarwan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2014 meneliti dengan judul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Di sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sungai Putih Tapung Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan

[41]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

antara Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulisan adalah sama-sama meneliti tentang gaya mengajar guru (variabel X), sedangkan letak perbedaan penelitiannya yaitu penulis meneliti pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, bukan terhadap prestasi belajar siswa seperti yang diteliti oleh saudara Burmawan.

Rahmadani Pohan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2013, meneliti dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru".

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan baik judul maupun permasalahan penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain. Adapun penulis meneliti dengan judul " Pengaruh Gaya mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az-Zuhra *Islamic School* Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian, adapun variabel yang diopersionalkan adalah persepsi siswa tentang gaya mengajar guru sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*) yang dilambangkan dengan (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun indikator gaya mengajar guru, adalah:

a. Guru memberikan pujian ketika siswanya berprestasi.
b. Guru memberitahu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran
c. Guru memberikan hadiah ketika siswanya berprestasi.
d. Guru melibatkan siswa untuk berpatisipasi aktif dalam pembelajaran
e. Guru bertukar pemikiran dengan siswa dalam pengambilan keputusan
f. Guru menggunakan berbagai sumber belajar
g. Guru memberikan teguran dan hukuman sesuai dengan keharusan melaksanakannya.
h. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya serta menerima dan mengarahkan pendapat siswa
i. Guru menetapkan tujuan pembelajaran
j. Guru menggunakan berbagai macam media dalam proses pembelajaran.
k. Guru mengarahkan siswa dalam menentukan sumber belajar

Adapun indikator motivasi belajar siswa, adalah:

a. Memperhatikan penjelasan guru
b. Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami
c. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan
d. Hadir tepat waktu sebelum pembelajaran di mulai
e. Tekun menghadapi tugas belajar (tidak berhenti sebelum tugas selesai)
f. Ulet menghadapi kesulitan-kesulitan belajar.
g. Lebih senang bekerja mandiri dari pada minta bantuan orang lain.
h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

i. Siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan oleh guru.

j. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.

k. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

a. Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam berbeda-beda.

b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda.

c. Ada kecenderungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.

2. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan asumsi diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az-Zuhra *Islamic School* Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az-Zuhra *Islamic School* Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau